

**PROSPEK PENGEMBANGAN INDUSTRI CINDERAMATA DAN
MAKANAN OLEH-OLEH DI KABUPATEN MAGELANG**

**TUGAS AKHIR
TKP- 481**

Oleh:
RINAWATI NUZULA
L2D 000 450



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2007**

ABSTRAK

Usaha kecil merupakan salah satu sektor yang mempunyai fungsi penting bagi perekonomian Indonesia. Fungsi itu bisa dilihat dari segi sosial, ekonomis, maupun politis. Jika dilihat surut ke belakang, sesungguhnya perhatian khusus kepada usaha kecil telah diberikan sejak awal kemerdekaan (Sadoko, 1995). Namun demikian, pengembangan industri kecil tidak pernah lepas dari berbagai kendala seperti tingkat kemampuan, ketrampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan permodalan. Dalam hal pemasaran, industri kecil biasanya lemah dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar. Pariwisata merupakan salah satu sektor potensial di Kabupaten Magelang yang diharapkan mampu membuka peluang pasar bagi produk-produk industri kecil berupa cinderamata dan makanan oleh-oleh di daerah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan alternatif industri kecil yang paling prospektif untuk dikembangkan di Kabupaten Magelang berdasarkan dukungan dari aktivitas wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan Distribusi Frekuensi dan metode deskriptif kualitatif. Metode distribusi frekuensi digunakan untuk mengolah data yang terbentuk dalam variabel-variabel: asal wisatawan, usia wisatawan, jenis kelamin, jenis produk, fungsi produk dan harga produk. Analisis tersebut menghasilkan preferensi wisatawan terhadap produk industri kecil. Preferensi wisatawan dikomparasikan dengan karakteristik industri kecil cinderamata dan makanan oleh-oleh dan kebijakan pemerintah Kabupaten Magelang tentang pengembangan industri kecil. Hasil dari komparasi tersebut berupa alternatif jenis industri kecil cinderamata dan makanan oleh-oleh yang paling prospektif untuk dikembangkan.

Perhitungan dengan Distribusi Frekuensi menunjukkan bahwa: harga cinderamata yang diinginkan sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke obyek-obyek wisata di Kabupaten Magelang adalah kurang dari Rp. 50.000,00; produk cinderamata yang paling dominan dipilih oleh wisatawan adalah cinderamata yang berfungsi sebagai kerajinan tangan; jenis cinderamata yang paling banyak diminati wisatawan adalah kaos dan patung. Sedangkan preferensi wisatawan terhadap makanan oleh-oleh adalah: harga makanan oleh-oleh yang diinginkan sebagian besar wisatawan adalah kurang dari Rp. 50.000,00; jenis makanan oleh-oleh yang paling banyak diminati wisatawan adalah makanan basah; nama makanan olahan yang berasal dari produk industri kecil lokal di Kabupaten Magelang yang paling dipilih oleh sebagian besar wisatawan sebagai makanan oleh-oleh adalah jenang dodol.

Berdasarkan komparasi antara karakteristik industri kecil dengan preferensi wisatawan dan kebijakan pemerintah Kabupaten Magelang, maka industri kecil yang harus diprioritaskan pengembangannya adalah industri kerajinan batu dan industri jenang dodol. Industri kerajinan batu memang sudah direncanakan untuk dibentuk klaster industri. Klaster yang telah terbentuk nantinya akan dievaluasi, kemudian diaplikasikan pada industri kecil lainnya yang ada di Kabupaten Magelang. Industri kecil jenang dodol meskipun diunggulkan tetapi sampai saat ini belum dirumuskan tentang arah pengembangannya oleh Pemerintah Kabupaten Magelang. Pengembangan industri kecil kerajinan batu memang sangat prospektif jika ditinjau dari faktor-faktor ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, teknologi, sistem pembiayaan usaha, dan distribusi pemasaran produk.

Ada beberapa rekomendasi yang dapat ditujukan bagi para stakeholder berdasarkan hasil analisis dan temuan studi antara lain: rencana pembangunan griya dagang pada lokasi sentra industri kerajinan batu sedapat mungkin segera direalisasikan agar dapat menampung produk-produk industri kecil di Kabupaten Magelang; para pengusaha kecil cinderamata dan makanan oleh-oleh hendaknya selalu melakukan inovasi produk agar tidak kalah bersaing dengan industri kecil dari luar Kabupaten Magelang; penanaman modal dari para investor hendaknya diarahkan pada pengembangan industri kecil yang mengalami kesulitan dalam hal permodalan; para investor diharapkan berperan juga dalam pembangunan pusat-pusat makanan oleh-oleh dan pusat pemasaran produk cinderamata di Kabupaten Magelang.

Key Words: jenis industri kecil, preferensi wisatawan, Kabupaten Magelang.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha kecil merupakan salah satu sektor yang mempunyai fungsi penting bagi perekonomian Indonesia. Fungsi itu bisa dilihat dari segi sosial, ekonomis maupun politis. Fungsi pertama, usaha kecil memainkan peran strategis dalam produksi dan distribusi barang serta jasa. Beragam barang dan jasa mereka hasilkan bagi konsumen berdaya beli sedang sampai rendah baik di perkotaan, pedesaan serta daerah pinggiran kota serta bagi aktivitas ekonomi berskala lebih besar. Fungsi kedua, usaha kecil menjadi katup penyelamat masalah tenaga kerja yang terus membengkak. Ketiga, keberhasilan pertumbuhan ekonomi yang mengagumkan selama ini tidak bisa dilepaskan dari peran usaha kecil. Disamping berperan untuk menjaga kestabilan perolehan devisa melalui sektor-sektor tekstil, garmen, sepatu dan industri kerajinan, diperkirakan lebih dari separuh pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya sektor perdagangan, transportasi dan industri merupakan sumbangan usaha kecil. Keempat, usaha kecil mempunyai peran penting dalam perolehan devisa negara melalui produk-produk manufaktur maupun barang kerajinan serta *souvenir* (Sjaifudian, 1995:53).

Jika dilihat surut ke belakang, sesungguhnya perhatian khusus kepada usaha kecil telah diberikan sejak awal kemerdekaan (Sadoko, 1995). Namun demikian, pengembangan industri kecil tidak pernah lepas dari berbagai kendala seperti tingkat kemampuan, ketrampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Lemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia ini mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik (Kuncoro, 1997: 316). Dalam hal pemasaran, industri kecil biasanya lemah dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar.

Dalam memperoleh peluang pasar, seharusnya para pengusaha kecil lebih jeli dalam melihat dan memanfaatkan suatu aktivitas dari sektor lain yang terdapat di sekitarnya, disamping tetap memikirkan perluasan jangkauan pemasaran produk mereka. Salah satu sektor yang dapat diandalkan dalam memasarkan produk industri kecil adalah sektor pariwisata. Berbagai macam barang kerajinan dan *souvenir* atau cinderamata serta makanan oleh-oleh dapat dipasarkan di kawasan obyek wisata maupun di kawasan sekitarnya yang merupakan akses utama para wisatawan masuk ke kawasan wisata. Menurut Soekadijo (2000: 74), bisnis cinderamata itu penting sekali, karena pengeluaran wisatawan secara perorangan biasanya lebih besar untuk cinderamata daripada untuk menikmati obyek wisatanya sendiri.

Di Kabupaten Magelang, sektor perdagangan dan pariwisata yang bersumber dari pajak dan retribusi hotel serta restoran, telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB, yakni persentasenya 16,16% menempati urutan ketiga setelah sektor pertanian (34,23%) dan sektor industri pengolahan (18,91%) pada tahun 2003. Ketiga sektor tersebut dapat dikembangkan secara sinergis dalam rangka pengembangan ekonomi lokal. Sektor pertanian terkait dengan sektor industri kecil dalam keterkaitan bahan baku. Sedangkan sektor pariwisata membuka peluang pasar bagi komoditas industri kecil (Dokumen PDPP Kab. Magelang, 2004: 47)

Sektor pariwisata di Kabupaten Magelang dikembangkan dengan mengacu pada kerangka pengembangan wilayah. Dalam kerangka tersebut, pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Magelang dibagi ke dalam tujuh Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP). Obyek wisata Candi Borobudur tetap sebagai andalan di Kabupaten Magelang terletak di WPP A. Basis pengembangan produk wisata yang terkait dengan pengembangan industri kecil adalah pada WPP B yang menyebutkan bahwa pengembangan wisata kerajinan rakyat sebagai pendukung wisata budaya spiritual (Dinas Pariwisata Kab. Magelang, 2003).

Potensi industri kecil yang bisa bersinergi dengan aktivitas pariwisata di wilayah ini jenisnya cukup beragam, antara lain industri kerajinan dan cinderamata, serta industri makanan yang sebagian besar merupakan industri rumah tangga. Jenis-jenis industri cinderamata yang berkembang di Kabupaten Magelang antara lain industri cinderamata berbahan baku bambu, kayu, batu, tanduk, tempurung, dan sebagainya. Lokasinya menyebar pada beberapa wilayah kecamatan diantaranya di Kecamatan Borobudur, Kecamatan Muntilan, Kecamatan Mungkid, dan Kecamatan Secang. Sedangkan industri kecil makanan yang terdapat di Kabupaten Magelang didominasi oleh makanan kecil berbahan baku ketela pohon dan beras ketan, antara lain industri slondok, keripik singkong, tape ketan, kembang gula tape, dan jenang dodol. Produk makanan tersebut telah diandalkan sebagai makanan oleh-oleh yang khas dari Kabupaten Magelang (Disperindag Kab. Magelang, 2005).

Studi tentang industri cinderamata dan makanan oleh-oleh di Kabupaten Magelang menjadi penting untuk dilakukan karena merupakan industri kecil yang diharapkan mampu berkembang pesat dengan dukungan aktivitas wisata. Kunjungan wisatawan di Kabupaten Magelang merupakan peluang yang besar bagi pemasaran produk industri kecil tersebut. Dengan demikian, sektor industri kecil dan sektor pariwisata dapat berkembang secara sinergis dalam rangka pengembangan ekonomi lokal. Hal tersebut sesuai dengan konsep pengembangan ekonomi lokal yang didefinisikan oleh Bank Dunia (2001) bahwa ciri utama pengembangan ekonomi lokal adalah titik beratnya pada kebijakan pengembangan berbasis lokal dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, institusional dan sumber daya alam setempat untuk membentuk daya saing

daerah. Upaya ini difokuskan kepada menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi.

1.2 Perumusan Masalah

Kabupaten Magelang merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang memiliki potensi wisata yang cukup besar. Berbagai jenis obyek wisata terdapat di wilayah ini. Pada tahun 2002 sebelum Ketep diresmikan, Kabupaten Magelang memiliki tujuh obyek wisata yang telah dikelola secara efektif, meliputi Taman Wisata Candi Borobudur, Candi Mendut dan Candi Pawon, Taman Rekreasi Mendut, Taman Rekreasi Kalibening, Pemandian Air Hangat Candi Umbul, Telaga Bledar, dan Taman Anggrek.

Aktivitas wisata di Kabupaten Magelang diharapkan mampu mendorong berkembangnya sektor-sektor usaha yang lain, seperti sektor jasa dan usaha kecil lainnya. Industri kecil kerajinan dan cinderamata serta makanan oleh-oleh merupakan jenis-jenis industri kecil yang mampu bersinergi dengan aktivitas wisata. Aktivitas wisata merupakan peluang pasar bagi pemasaran produk-produk industri kerajinan cinderamata dan makanan oleh-oleh. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang umum dihadapi oleh industri kecil antara lain sulitnya memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar. Pengembangan industri kecil tersebut diharapkan mampu memerankan fungsi penting bagi pengembangan ekonomi lokal.

Pada kenyataannya, masyarakat di Kabupaten Magelang belum dapat memanfaatkan peluang yang ada dalam mengembangkan industri kecil cinderamata dan makanan oleh-oleh. Peluang yang ada justru banyak dimanfaatkan oleh para pengusaha dari luar Kabupaten Magelang, bahkan dari luar propinsi Jawa Tengah. Sebagai contoh, di pusat perdagangan *souvenir* di kawasan wisata Candi Borobudur justru didominasi oleh produk-produk dari luar seperti batik, kaos oblong, dan topi.

Berdasarkan wawancara dengan Disperindag Kabupaten Magelang (Desember, 2005), masalah utama dalam pengembangan industri kecil di Kabupaten Magelang adalah rendahnya jiwa kewirausahaan dan masalah pemasaran. Rendahnya jiwa kewirausahaan dapat diindikasikan dengan sikap enggan pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dengan bantuan modal dari pemerintah, maupun untuk berinovasi terhadap produknya. Masyarakat yang belum memulai usaha kecilnya pada umumnya takut memulai mengembangkan industri kecil meskipun telah ditawarkan berbagai bentuk bantuan modal dari pemerintah Kabupaten Magelang.

Permasalahan yang akan dikaji dalam studi ini difokuskan pada penentuan jenis industri kecil yang didukung oleh aktivitas wisata. Masalah tersebut dikaitkan dengan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). *Supply* cinderamata dan makanan oleh-oleh berasal dari industri kecil, sedangkan *demand* berasal dari para konsumen, yang dalam studi ini adalah wisatawan. Pertimbangan yang mendasarinya adalah tingginya potensi sektor pariwisata di Kabupaten